

Pandangan HP. Blavatsky mengenai Selibat dan Seks

Posted on [Februari 15, 2016](#)



Pandangan Blavatsky mengenai selibat / kesucian yang awalnya berhubungan dengan turunnya roh ke materi, dan dalam semangat perjuangan roh untuk kenaikannya. Dikumpulkan dari berbagai sumber.

Paradoks Science Tertinggi oleh HPB

‘Sebagaimana kebijaksanaan tertinggi, seberapa jauh moral pada hukum-hukum Manu * pada kehidupan connubial, jika dibandingkan dengan yang di negara-negara beradab. Bahwa hukum-hukum Manu telah diabaikan selama dua milenium terakhir. Brahmin adalah grihasta, seorang yang berkeluarga, sampai periode tertentu dalam hidupnya, ketika, setelah memiliki anak, ia memutuskan hubungan dengan kehidupan pernikahan dan menjadi Yogi suci. kehidupan connubial nya diatur oleh astrologi Brahmana nya sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu, di negara-negara seperti Punjab, dan kemudian di Eropa, dan Arya ortodoks, masih dapat ditemukan orang-orang terbaik – dan kemudian sosok dan kekuatan fisik pergi – di seluruh dunia; sedangkan laki-laki perkasa yang purba telah menemukan diri mereka digantikan, oleh orang-orang yang ada di generasi berikutnya yang ada di abad-abad berikutnya yang telah menjadi kerdil dan lemah. ’

Pada musim gugur manusia dan mitologi:

‘Kekuatan kreatif dalam diri manusia adalah karunia kebijaksanaan ilahi, bukan akibat dari dosa. Hal ini jelas dikisahkan dalam perilaku paradoks JEHOVAH/TUHAN, yang pertama kali mengutuk Adam dan Hawa (atau Kemanusiaan) untuk kejahatan yang telah dilakukan, dan kemudian memberkati nya ‘orang-orang terpilih’ dengan mengatakan ‘Jadilah berbuah dan berkembang biak, dan memenuhi bumi’ (Gen . ix 1) ... juga tidak ada kutukan Karma yang datang atas mereka karena mencari penyatuan alami, seperti semua hewan-dunia yang tidak berpikir pun melakukannya dalam musim yang tepat; tapi, untuk menyalahgunakan kekuatan kreatif, untuk menodai karunia ilahi, dan menyia-nyiakan esensi hidup tanpa tujuan kecuali kepuasan pribadi bagaikan binatang. ’

– Secret Doctrine v II, p. 410

Saran peringatan pada topik perkawinan dan okultisme:

“... Dalam kasus luar biasa beberapa Okultisme praktis, pernikahan adalah satu-satunya obat terhadap amoralitas.”

– Blavatsky, “The Key of Theosophy,” p. 262

Balasan Blavatsky balasan untuk beberapa kritikus, yang menyebut pandangannya tentang hidup selibat “berlebihan”.

‘... Surat di atas menimbulkan beberapa pertanyaan penting. Beberapa menanyakan masa depan dunia jika menjadi okultis, dimana salah satu syarat penting itu agar menjadi selibat. Yang lain mengatakan bahwa Resi kuno menikah, mengutip beberapa nama yang disebutkan dalam buku-buku agama Hindu; dan berpendapat darinya bahwa selibat bukanlah kondisi yang penting untuk kemajuan dalam okultisme praktis. Umumnya, mereka menempatkan penafsiran literal atas apa yang disampaikan melalui sebuah alegori dan bersikeras setiap kali ajaran tersebut menguntungkan kepentingan sempit mereka. Mereka merasa sulit untuk mengontrol keinginan hewan yang lebih rendah; dan, untuk membenarkan perilaku mereka dari keinginan yang kesenangan sensual, mereka menggunakan buku-buku tersebut sebagai otoritas mereka, menafsirkan mereka dengan cara yang paling nyaman untuk diri mereka sendiri.

Tentu saja, ketika setiap bagian, bahkan dalam arti eksoteris nya, konflik dengan perintah dari ‘diri rendah,’ mereka, maka yang lain yang akan dikutip, yang secara esoteris sebenarnya menyampaikan arti yang sama. Pertanyaan tentang pernikahan Para Resi adalah salah satu poin yang disengketakan tersebut. Pembaca Theosophist yang mungkin ingat di sini, sebuah bagian yang terjadi dalam artikel dengan judul ‘Magicon,’ di mana salah satu okultis dikatakan telah menolak tangan seorang wanita muda yang cantik, atas dasar telah mengambil sumpah selibat, meskipun ia sendiri mengaku lebih lanjut tentang akan berpacaran dengan perawan yang bernama ‘Sophia.’ Sekarang, dijelaskan bahwa ‘Sophia’ adalah kebijaksanaan atau Buddhi – jiwa spiritual (prinsip keenam). Prinsip ini di mana-mana direpresentasikan sebagai ‘perempuan,’ karena pasif, karena ia hanyalah kendaraan dari prinsip ketujuh. Dan yang disebut Atma ketika dibicarakan sehubungan dengan individu dan Purush bila diterapkan dalam hubungannya dengan alam semesta – adalah direpresentasikan sebagai yang bersifat aktif laki-laki, dan itu adalah Pusat Energi yang bertindak melalui dan atas kendaraan wanitanya, yaitu prinsip keenam. ‘

– Blavatsky Collected Writings, “The Future Occultist”



Iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Mengubah Energi Seksual](#) dan tag [helena petrovna blavatsky](#), [kriya yoga](#), [selibat dan seks](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.